

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan di era globalisasi pada saat ini seluruh perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan yaitu untuk menghasilkan keuntungan seoptimal mungkin serta mempertahankan profitabilitasnya. Profitabilitas perusahaan akan menjadi penilaian bagi para investor yang akan menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan di masa yang akan datang (Herawati,2013).

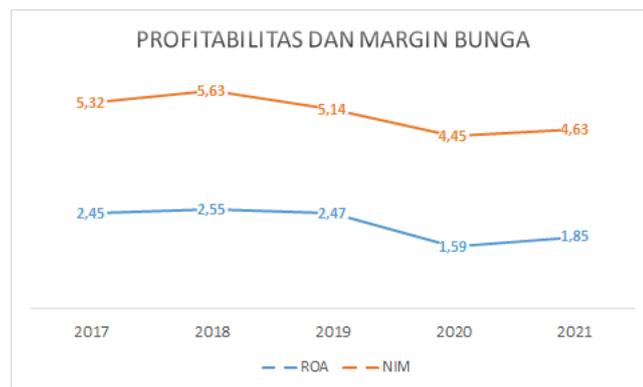
Investor akan melakukan aktivitas penanaman modal untuk mendanai perusahaan dan kemudian berharap akan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang, oleh karena itu mereka memiliki kepentingan yang sangat besar untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu dalam membuat keputusan investasi yaitu dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar tetap bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Melalui asumsi *going concern* menunjukkan bahwa suatu entitas bisnis dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dalam jangka waktu yang sangat panjang dalam persaingan global (Hani, Clearly 2003).

Kondisi atau peristiwa yang dialami suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012). Salah satu aspek yang paling penting dalam analisis laporan keuangan perusahaan yaitu memprediksi kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (Holiawati and Setiawan 2016), prediksi kelangsungan hidup perusahaan dapat membantu manajemen untuk mengetahui masalah yang berpotensi kebangkrutan pada suatu perusahaan. Fenomena yang paling penting dapat dilakukan dengan melihat internal perusahaan seperti profitabilitas.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh sebuah laba terkait dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998 dalam Noverio & Dewayanto, 2011). Semakin tingginya rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dengan baik sehingga dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan tersebut (Komalasari, 2012). Keberlanjutan suatu usaha tidak hanya dipertimbangkan pada informasi finansial saja namun juga mempertimbangkan informasi non finansial, seperti lingkungan dan sosial masyarakat (Rowa, 2019). Keberhasilan bank akan ditentukan oleh seberapa baik bank membuat keuntungan dalam perjalanan periode keuangan (Adeusi, Kolapo, and Aluko 2014). Berikut

disajikan data mengenai profitabilitas dan margin pendapatan bunga bank, kategori bank umum konvensional di Indonesia.

Grafik 1.1 profitabilitas dan margin pendapatan bunga bank umum konvensional 2017-2021 (dalam presentase)



(Sumber: Data Tahunan Statistik Perbankan Indonesia)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi fenomena yaitu nilai rata-rata ROA dan ketika margin pendapatan bunga mengalami penurunan setiap tahun disaat bersamaan profitabilitas menurun dalam 5 tahun terakhir. Jika dilihat dari grafik 1 bank konvensional dalam 5 tahun terakhir cenderung menurun dikutip dari majalah finansial bisnis penurunan profitabilitas perbankan dikarenakan penyaluran kredit yang meningkat, diiringi dengan peningkatan rasio kredit bermasalah. Dari fenomena ini, munculnya indikasi bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi penurunan profitabilitas dikarenakan munculnya kompetisi perbankan yang semakin ketat, ditambah masuknya pemain-pemain di sektor perbankan seperti industri teknologi finansial, maka perbankan perlu menggelembungkan biaya pencadangan akibat meningkatnya rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) di tahun 2017 ROA mencapai 2,45%

sedangkan pada tahun 2018 ROA perbankan berada di level 2,55% angka tersebut meningkat dari posisi yang sama di tahun lalu 2,45% disisi lain pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan sebesar 2,47% turun tipis dari periode tahun lalu sebesar 2,55% sedangkan di tahun 2020 ROA mengalami penurunan drastis mencapai 1,59% dan ditahun 2021 ROA sebesar 1,85% penurunan tersebut menurut ketua OJK Wimboh Santoso disebabkan oleh laba yang berkontraksi cukup dalam sebesar -30,98%(yoy) dari 4,28% (yoy) sebagai dampak dari kualitas kredit debitur yang menurun seiring dengan pandemi COVID-19 sehingga dengan demikian tingkat ROA mengalami penurunan (kontan.co.id).

Fenomena selanjutnya yaitu terjadi pada tahun 2020 Profitabilitas bank tertekan di beberapa perusahaan perbankan seperti BTN per semester I 2020 posisi ROA berada di level 0,63% posisi tersebut menurun dari periode tahun sebelumnya yang berada pada level 1,12% lalu perlambatan dari sisi profitabilitas juga dialami oleh bank besar seperti pada PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yang mencatat ROA 3,1 % per semester 1 2020 posisi tersebut juga turun dari tahun lalu sebesar 3,7% atau menyusut 0,6% menurut direktur keuangan BCA Vera Eve Lim penurunan tersebut akibat pandemi COVID-19 dan ketidakpastian ekonomi berpotensi mempengaruhi rasio profitabilitas selanjutnya pada PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) yang mencatat ROA menurun 1,6% secara tahunan menjadi sebesar 0,9% pada kuartal III 2020 sedangkan pada Bank CIMB Niaga ROA pada semester 1 2020 tercatat sebesar 1,28% turun dari periode sebelumnya sebesar 1,51% menurut direktur Finance & SPAPM Lee Chi Kwong penurunan terjadi karena kondisi ekonomi akibat pandemi COVID-19 menyebabkan kenaikan biaya

pencadangan sehingga terjadi penyesuaian penyusutan keuntungan karena itu ROA CIMB Niaga terjadi penurunan dari periode sebelumnya (finansia.bisnis.com)

Dari fenomena tersebut, ditemukan bahwa penurunan profitabilitas disebabkan oleh penurunan ekonomi yang terjadi dimasa pandemi covid-19 yang memberikan dampak negatif seperti konsumsi masyarakat semakin menurun dan terjadinya penurunan daya beli masyarakat. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kegiatan usaha dan bisnis serta banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan, selain itu penurunan yang terjadi memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bank berperan sebagai lembaga intermediasi, tentu peristiwa tersebut sangat berpengaruh terhadap kegiatan operasional perbankan karena ekonomi masyarakat yang semakin melemah maka masyarakat cenderung mengurangi pengeluaran, menghindari investasi hingga terus melakukan penarikan uang dibank. Selain itu, masalah yang paling timbul dari adanya pandemi covid-19 yakni nasabah yang mengalami kesulitan dalam membayar kewajibannya dalam bentuk kredit kepada bank. Profitabilitas dapat diukur dengan ROA karena bank juga disebut sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat, semakin besar profitabilitas maka bagi kondisi perusahaan semakin bagus kinerjanya. Jika profitabilitas menurun maka perusahaan tersebut dalam kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan kurang baik, adanya penurunan penilaian ROA menjadi salah satu permasalahan serta tantangan yang harus dihadapi oleh bank karena adanya penurunan nilai ROA

mengakibatkan kinerja keuangan serta performa bank menurun (Pertiwi and Susanto 2019).

Sekarang ini, melihat profitabilitas perbankan melalui issue *green banking*, dapat dilihat dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh perbankan dalam operasional harian dalam konteks ini mengacu pada operasional harian yang dilakukan oleh perbankan yakni kinerja sehari-hari dan mengubah praktiknya kearah yang lebih ramah lingkungan sesuai dengan konsep yang diterapkan *green banking*. Praktik *green banking* dalam kegiatan operasional perbankan jauh lebih baik menerapkan online banking, mobile banking serta *green card* yang bahannya bisa kembali didaur ulang sehingga lebih paperless (Agarwal, Basu, and Nath 2014).

Perbankan yang menerapkan *green banking* pada aktivitas kerjanya akan lebih memanfaatkan kemajuan teknologi serta internet yang berkembang sangat pesat, sehingga dalam aktivitas perbankan diharapkan dapat mengurangi carbon footprint dan carbon emission.

Penggunaan transaksi digital banking setiap tahun mengalami peningkatan, hal ini dimaksudkan dengan adanya *green banking* perbankan mengambil langkah untuk inisiatif melakukan kegiatan operasional yang lebih paperless dengan memanfaatkan teknologi. Perbankan perlu beradaptasi secara interdependensial dengan lingkungan, dalam hal ini dikenal dengan istilah *green banking*, sebagai cara untuk memenangkan persaingan pasar sekaligus turut melestarikan lingkungan. Perusahaan dapat mewujudkan kepedulian serta melestarikan terhadap

lingkungan dan sosial dengan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial atau sering disebut *corporate social responsibility*. Dalam keterlibatan perusahaan terkait dengan tanggung jawab sosial untuk kinerja mereka.

Dari lingkup *corporate social responsibility* (CSR), banyak perbankan yang bertindak terhadap lingkungan dan penghijauan. Hal ini dilakukan agar Bank berusaha memaksimalkan operasional yang ramah lingkungan dan meminimalkan jejak karbon yang merupakan praktik *green banking* (Deka 2015). Di Indonesia, *green banking* semakin penting dengan adanya konsep keuangan berkelanjutan (*sustainable development*) yang dirumuskan oleh otoritas jasa keuangan (OJK) dalam peta jalan keuangan berkelanjutan (*Roadmap For Sustainable Development*) untuk ikut mendorong pembangunan berkelanjutan di sektor perbankan. *green banking* menunjuk Bank untuk menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Menurut IDRBT (2013) *green banking* termasuk istilah umum untuk mengarah kepada program dan pedoman yang membentuk Bank berkelanjutan pada dimensi ekonomi, lingkungan maupun sosial.

Konsep *green banking* sangat erat kaitanya dengan *Corporate social responsibility* adalah konsep tanggung jawab sosial perusahaan dengan lingkungan kepada *pemangku kepentingan* atau pihak yang akan terkena dampak keberadaan perusahaan. CSR juga dapat diartikan sebagai pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi dengan pemangku kepentingan berdasarkan prinsip kemitraan sukarela. Pengungkapan CSR merupakan kewajiban yang ditetapkan dalam undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 yakni pengungkapan CSR dilakukan untuk mewujudkan

transparansi pembangunan berkelanjutan berdasarkan *triple bottom lines* termasuk ekonomi, aspek sosial, dan lingkungan.

Penelitian ini merupakan Replikasi dari penelitian I Gusti Ayu Agung Omika Dewi dan I Gusti Ayu Pradnya Dewi (2017) dengan judul *Corporate Social Responsibility Green Banking and Going Concern on Banking Company in Indonesia Stock Exchange*. Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan yakni di Tahun penelitian 2017-2021 dan metode pengukuran, digunakan *Standar Global Reporting Initiative (GRI)* yang terdiri dari 113 item pengungkapan dimana penelitian yang sebelumnya hanya menggunakan 91 item pengungkapan dan untuk pengukuran *Green Banking Disclosure* merujuk pada indikator *Green Banking Disclosure Index (GDBI)* yang dikembangkan oleh (Bose et al. 2018). Subjek perbankan dipilih karena perusahaan perbankan memiliki aktivitas yang sedikit berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian terkait **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Profitabilitas Dengan *Green Banking Disclosure* Sebagai Variabel Pemoderasi” (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2017-2021).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Terjadinya penurunan profitabilitas dalam kurun waktu 5 tahun terakhir pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
2. Bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2021
3. Bagaimana *Green Banking Disclosure* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
4. Seberapa besar Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
5. Seberapa besar Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas dengan *Green Banking Discosure* sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
2. Untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
3. Untuk mengetahui bagaimana *Green Banking Disclosure* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
4. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021
5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Profitabilitas dengan *Green Banking Disclosure* sebagai variabel pemoderasi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan dalam aspek teoritis keilmuan terutama yang berhubungan dengan Aspek sosial atau lingkungan yang menyangkut tentang *corporate social responsibility disclosure*, profitabilitas dan *green banking disclosure*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi Penulis

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian sidang untuk meraih gelar sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
- b. Penelitian ini merupakan pengalaman yang sangat berharga yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *corporate social responsibility disclosure* terhadap Profitabilitas dengan *green banking disclosure*.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat pada perusahaan yang lebih peduli terhadap isu lingkungan maupun sosial.

3. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan perusahaan untuk lebih perhatian terhadap permasalahan lingkungan yang terdampak atas proyek-proyek tersebut serta dapat menjadi pertimbangan perusahaan untuk menerapkan pengaruh *corporate social responsibility disclosure*, Profitabilitas, dan *green banking disclosure* secara optimal.

4. Bagi Pihak Lain

Diharapkan dapat berguna sebagai masukan dari dokumen-dokumen untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sebelumnya.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan lokasi penelitian pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI pada rentang waktu tahun 2017-2021.